

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tuhan memanggil kita untuk menjadi sebuah komunitas yang dapat saling memberikan kontribusi sesuai dengan talenta masing-masing sesuai dengan firman Tuhan yang terdapat pada Roma dan 1 Korintus. Oleh karena itu seorang harus dengan sadar mengembangkan kelas menjadi komunitas belajar yang mengajak siswa mengalami kelimpahan hidup dalam lingkungan yang saling peduli serta menanggapi tuntutan guru dengan kemampuan terbaik mereka dengan menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab di luar diri mereka (Van Brummelen, 2009, hal 60-61). Dalam hal ini juga berarti bahwa fokus guru adalah menjadi penanggung jawab atas keadaan kelas yang ideal agar dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa mengenai materi yang disampaikan. Van Brummelen juga mengatakan fokus yang penting dalam mengajar adalah pemahaman, pandangan, dan hikmat yang kita ingin para siswa peroleh (2009, hal. 33), jadi bukan hanya lingkungan pembelajaran saja yang dibutuhkan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran tapi juga dibutuhkan pendidik yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa-siswa di dalam kelas. Oleh karena itu kelas yang ideal adalah memiliki guru yang dapat mengajak siswa untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mengerti akan materi pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu mendorong siswa terlibat aktif dengan kreatif menciptakan situasi yang menyenangkan dalam keadaan kelas agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan sehingga siswa tidak jenuh

dan tertarik untuk mengikuti materi yang diajarkan. Melalui pengalaman mengajar yang dilakukan peneliti pada 3 Agustus – 13 November 2015, peneliti melihat bahwa membangun keadaan kelas yang menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa agar mampu memahami materi dan menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran. Oleh sebab itu dalam menyampaikan materi guru harus dapat menerapkan berbagai media pengajaran yang dapat membantu siswa mengerti konsep-konsep yang diajarkan, terutama bagi kelas yang masih berada di taman kanak-kanak awal (K1). Hal ini didukung oleh Slameto yang mengatakan bahwa kecakapan yang dimiliki oleh anak pada usia *preoperational period* (2-7 tahun) belum konsisten (2010, hal. 115). Sangat penting bagi guru untuk menentukan media yang tepat dalam menyampaikan materi. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Djamarah juga mengatakan proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media (2006, hal 122).

Dalam jurnal refleksi peneliti (lihat Lampiran A-2), peneliti mengemukakan permasalahan yang terjadi dalam kelas, saat kegiatan tanya jawab berlangsung hanya terdapat beberapa murid yang mau terlibat untuk menjawab pertanyaan guru. Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru mentor dan guru pendamping mentor dalam kelas untuk memastikan hal tersebut. Sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain, peneliti memilih media sebagai sarana yang

diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran yang sebagai sarana yang dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan mau ikut terlibat aktif sampai pada akhir kegiatan pembelajaran. Siahaan dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang dimanfaatkan guru secara terencana diakui oleh para guru telah memberikan nilai tambah bagi siswa sebagai fokus sasaran dan bagi guru sebagai pengelola pemanfaatan media pembelajaran (Siahaan, 2007, hal. 93). Selanjutnya Krisharwanto melalui tesisnya menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berhasil sebagai pendekatan pembelajaran yang mengutamakan siswa (Krisharwanto, 2012, hal. 70). Marelda dalam tugas akhirnya berjudul “Keanekaragaman Media untuk *Knowledge Sharing* dan *Knowledge Transfer*” mengungkapkan bahwa keanekaragaman media dapat menjadi sarana yang baik dalam proses pembelajaran (Marelda, 2007). Dengan demikian peneliti ingin meneliti apakah penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang diteliti:

1. Apakah pengaruh penggunaan media bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelompok bermain?

2. Bagaimana penggunaan media bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pengaruh penggunaan media bervariasi agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
2. Menjabarkan penggunaan media bervariasi yang dapat mempengaruhi peningkatan keterlibatan siswa.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti.

#### 1. Bagi sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi mengenai penerapan media pengajaran yang bervariasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa kelas Kelompok Bermain.

#### 2. Bagi guru

- a. Guru memiliki informasi cara menerapkan media pembelajaran bervariasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa kelas Kelompok Bermain.

- b. Guru dapat menggunakan media pembelajaran bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa terlibat aktif.

### 3. Bagi peneliti

- a. Hasil penelitian dapat digunakan peneliti dalam meningkatkan pengajarannya dengan menggunakan media bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa berusia 3-4 tahun.
- b. Peneliti mengetahui kriteria penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi siswa kelompok bermain.

#### 1.5 Penjelasan istilah

##### 1. Media bervariasi

Media komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2011, hal. 5)

Variasi adalah perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberikan kesan yang unik (Fathurrohman, 2009, hal. 91)

Jadi media bervariasi adalah alat bantu yang unik dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

- ##### 2. Keterlibatan siswa
- adalah menggambarkan kombinasi dari waktu pengerjaan tugas siswa dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam aktifitas kelas. (Beer, dkk., 2010, hal. 76)